

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil SDN Durbuk II Pademawu

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Durbuk 2
- 2) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101052602028
- 3) NPSN : 20526797
- 4) Alamat Sekolah : Dusun Jarbuddih

Desa : Durbuk

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur
- 5) Telepon/HP/Fax : -
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor = 79,50
- 8) Luas Lahan, dan jumlah rombel :

Luas Lahan : 1010 m²

Jumlah Rombel : 6 Kelas¹

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah :

Visi :

Unggul dalam berprestasi, berbudaya dan berakhlak mulia berdasarkan Imtaq dan Iptek (Berdaya mullia berimtaq Iptek).

Misi :

1. Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan Serta mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai budaya bangsa dan taat terhadap ajaran agama Islam.
3. Meningkatkan kerja sama antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar.

Tujuan :

1. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan model-model Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan
3. Terwujud daya nalar yang tinggi (giat belajar rasa ingin tahu, senang membaca, inovatif, berinisiatif, kreatif dan kompetitif.

¹ Data TU Sekolah SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

4. Meningkatkan rasa cinta tanah air, menghargai budaya bangsa dan taat terhadap ajaran agama Islam²

c. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan memiliki pendidik dan karyawan sebanyak 16 orang. Data pendidik diperoleh dari hasil dokumentasi di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan. Berikut ini data tabel guru dan karyawan di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan.

Data Pendidik³

Tabel 4.1

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	NIP	Gol/Ruang	Keterangan
1.	Akhmad Herianto, M. Pd	Pamekasan, 14-04-1972	197204141996051001	IV/b	PNS
2.	Ach. Baidoi Surama, S. Pd. SD	Pamekasan, 22-01-1963	196301221983031005	IV/b	PNS
3.	Sitti Rohemah, S. Pd. SD. I	Pamekasan, 17-06-1964	196406171987032009	IV/b	PNS
4.	Abusiri	Pamekasan, 12-03-1967	196703121987031003	III/d	PNS
5.	Dewi Retnowati, S. Pd. SD	Pamekasan, 10-08-1977	197708101999122001	III/c	PNS
6.	Maisara, S. Pd. SD	Pamekasan, 07-05-1983	198307052006042026	III/b	PNS
7.	Abd.	Pamekasan,	198409302009031001	III/b	PNS

² Data TU SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

³ Data TU SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

	Rahman, S. Pd. SD	30-09-1984			
8.	Nursahid SM, A. Ma. Pd	-	-	-	GTT
9.	Ach. Chairul Munadi, S. Pd. SD	-	-	-	GTT
10.	Endang Sulistina Astutik, S. Pd	-	-	-	GTT
11.	Siti Mailah, S. Pd. SD	-	-	-	GTT
12.	Devi Yanti Nuryatik, S. Pd. SD	-	-	-	GTT
13.	Dwi Tanti Ningsih, S. Pd. SD	-	-	-	GTT
14.	Reni Wijaya, S. Pd	-	-	-	GTT
15.	Akhmad Fauzi, S. Pd. SD	-	-	-	GTT
16.	Imam Agung H., S.I. Pust	-	-	-	PTT

d. Keadaan Peserta Didik SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan memiliki jumlah siswa yang berbeda setiap tahunnya. Berikut data tabel siswa di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan.

Data Siswa Pada Tahun 2019/2020 s/d 2021/2022⁴

Tabel 4.2

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel								
2019/2020	15	10	1	15	1	21	1	13	1	16	1
2020/2021	17	13	1	16	1	14	1	15	1	12	1
2021/2022	15	12	1	10	1	17	1	15	1	16	1

e. Sarana dan Prasarana di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dikarenakan sarana dan prasana yang lengkap merupakan alat yang dapat membantu dalam penunjang pendidikan. Berikut merupakan table sarana dan prasarana di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan.

Data Sarana dan Prasarana⁵

Tabel 4.3

No.	Jenis Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	Baik
2.	Ruang Keterampilan	Baik
3.	Ruang IMTAQ	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
5.	Ruang Guru	Baik
6.	Tata Usaha	Baik
7.	Dapur	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	Baik
10	Tempat Parkir	Baik

⁴ Data TU SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

⁵ Data TU SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

Berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, diantaranya:

2. Pelaksanaan program IMTAQ dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

Pelaksanaan program IMTAQ ini merupakan salah satu program yang memberikan pelajaran tentang keagamaan, pelaksanaan program IMTAQ ini di ambil dari materi-materi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah disediakan sebelumnya, sehingga dalam hal ini siswa dapat mengetahui ilmu agama dengan baik.

Sebelum memberikan kegiatan atau pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi atau kegiatan yang akan dilaksanakan saat program IMTAQ berlangsung. Selain itu, pembelajaran IMTAQ sejauh ini sudah berjalan dengan sangat baik dan lancar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu bapak Akhmad Herianto, M. Pd, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program IMTAQ ini cukup lancar dan tidak ada halangan yang bisa menghambat program tersebut, kegiatan ini juga dilaksanakan setiap hari jum’at dari jam 07.00-08.00, dikarenakan agar siswa memahami maka dalam program ini siswa tidak hanya mendapatkan materi saja, akan tetapi siswa juga bisa mempraktekkan apa yang mereka peroleh secara langsung, sehingga siswa bisa mengetahui secara pasti yang akan mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di dalam program ini terdapat beberapa kegiatan misalnya kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur’an, praktek wudhu, praktek sholat, hafalan surat-surat pendek, membaca yasin, mengetahui makhrijul huruf, mempelajari tajwid, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran keagamaan”.⁶

⁶ Akhmad Herianto, Kepala Sekolah SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 November 2021)

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Sitti Rohemah, S. Pd. I selaku guru PAI pada penjelasannya yang berbunyi:

“Alhamdulillah dek ya, untuk pelaksanaan program IMTAQ sejauh ini sudah berjalan dengan baik, pelaksanaannya juga setiap pekannya dibagi, missalnya dalam pekan ini kelas 1, 2, dan 3, pekan yang akan datang kelas 4, 5, dan 6, jadi ada jadwal tersendiri, dan sejauh ini siswa mengetahui bagian kelas untuk program IMTAQ ini. Untuk jamnya tetap dari jam 07.00-08.00, dan ibu juga sudah mempersiapkan materi seblumnya, sebelum masuk mereka membaca doa terlebih dahulu, mengabsen siswa yang tidak masuk, sholat dhuha berjamaah, doa, lalu memberikan materi sesuai materi yang akan saya sampaikan, misalnya praktek sholat, praktek wudhu, membaca Al-Qur’an, menyetorkan hafalan bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 bagi yang sudah hafal surat An-Naba atau jus 30, dan setoran surat-surat pendek bagi kelas 1, 2, dan 3, dan Alhamdulillah sejauh ini ada sebagian siswa yang memang sudah hafal jus 30, biasanya ibu juga adakan pembacaan surat Yasin setiap jum’at manis. Jadi dengan adanya program IMTAQ ini siswa memang dilatih dengan baik, untuk mengetahui sejauh mana akhlak yang dimiliki oleh anak didik agar supaya mudah untuk menerapkan materi tentang IMTAQ, sebab setiap individu, murid ibu mempunyai karakter sendiri-sendiri”.⁷

Pendapat lain juga dikemukakan oleh siswi atas nama Diana Indah Sari kelas 4, yang menyatakan :

“Saya mengikuti program IMTAQ setiap hari jum’at mbk, biasanya dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00. Saat guru masuk kelas kita membaca doa, sholat dhuha, mengaji, dan materi serta praktek lainnya”.⁸

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Rasha Dwi Pangestu dari kelas 3, menyatakan :

“Pelaksanaan program IMTAQ ini dilaksanakan setiap hari jum’at mbak, dari jam 07.00-08.00, datang ke sekolah membersihkan kelas, lalu membaca doa ketika bel sudah berbunyi, dan dilanjutkan dengan materi yang diajari di kelas, namun pada program ini kami diminta untuk praktek, dan program ini sudah berjalan dengan lancar.”⁹

⁷ Sitti Rohemah, Guru PAI SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 November 2021)

⁸ Diana Indah Sari, Siswa kelas 4 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

⁹ Rasha Dwi Pangestu, Siswa kelas 3 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

Hal senada juga dikatakan oleh Saif Amru Sabana dari kelas 6, menyatakan :

“Pelaksanaan program IMTAQ ini dilaksanakan setiap hari jum’at dari jam 07.00 sampai jam 08.00, dan program ini sudah baik dan wajib di ikuti oleh seluruh siswa, program ini diawali dengan membaca doa, membaca yasin, sholat dhuha, praktek wudhu, praktek sholat, mengaji, serta mempelajari materi di kelas yang dipraktekkan langsung di program ini mbak”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan ini pelaksanaan program IMTAQ sudah berjalan dengan baik dan lancar, sebagian dari siswa sudah menghafal jus 30 dari kelas 4, 5, dan 6, dan sudah bisa menghafal surat-surat pendek untuk kelas 1, 2, dan 3, serta siswa sudah baik dalam gerakan sholat, mengetahui tajwid dan sebagainya. Pelaksanaan program IMTAQ ini sudah bisa dikatakan meningkatkan akhlakul karimah siswa serta juga sebagai tambahan ilmu agama pada anak.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, kegiatan program IMTAQ memang dilaksanakan setiap hari jum’at secara bergantian setiap pekannya, misal jika jum’at pekan ini kelas 1, 2, dan 3, maka pekan yang akan datang kelas 4, 5, dan 6, sehingga ada selingan waktu setiap pekannya, pelaksanaan program IMTAQ disini mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang dapat memberikan motivasi pada karakter anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan bahwa pelaksanaan program imtaq ini sudah lama dilaksanakan bahkan sebagai rutinitas peserta didik setiap pekannya, dan diketahui bahwa dengan adanya program imtaq yang dilaksanakan disekolah sangat membantu dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Artinya

¹⁰ Saif Amru Sabana, Siswa kelas 6 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

program imtaq yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dimana salah satu tujuan imtaq adalah membentuk kepribadian siswa. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, akhlak dan kepribadian itu berbeda, yang mana akhlak itu adalah watak, sifat, atau perilaku. Sedangkan kepribadian merupakan segala bentuk yang mencakup tingkah laku, sikap, atau sifat dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang ada pada diri setiap manusia yang menjadi ciri khas yang tampak pada setiap individu.

Salah satu langkah yang harus ditempuh oleh pihak sekolah dalam mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi dikalangan pelajar adalah dengan melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti program IMTAQ. Program Imtaq ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam mencegah kenakalan yang terjadi di kalangan pelajar. Selain itu program Imtaq ini dapat dijadikan sebagai tempat penanaman nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah harus mengarah pada penyatuan antara pengetahuan dan pengembangan kepribadian yang terpuji, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab.¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi dari pelaksanaan program IMTAQ dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, maka dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

¹¹ Observasi tanggal 03 September 2021

- 1) Dilaksanakan setiap hari jum'at dari jam 7 sampai jam 8.
- 2) Jadwal dilakukan secara bergantian setiap minggunya, jika minggu pertama kelas 1, 2, dan 3, maka minggu selanjutnya kelas 4, 5, 6.
- 3) Siswa senang dengan adanya kegiatan program IMTAQ di sekolah.
- 4) Materi IMTAQ diambil dari materi PAI seperti yang disampaikan di dalam kelas. Akan tetapi program IMTAQ ini lebih ditekankan pada praktek, misalnya praktek sholat; praktek wudhu'; mengaji; membaca yasin; sholat dhuha, bergotong royong dalam membersihkan kelas, antri dengan tertib dalam menyeter hafalan, mengerjakan tugas tepat waktu serta sesuai perintah guru dan lain sebagainya.
- 5) Program Imtaq ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam mencegah kenakalan yang terjadi di kalangan pelajar
- 6) Dengan pelaksanaan program IMTAQ siswa bisa lebih memahami ilmu agama.
- 7) Melalui kegiatan Imtaq ini, siswa dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa pada dirinya.
- 8) Dapat membina siswa agar menjadi generasi yang dapat memegang teguh amanah yang telah diberikan oleh orang lain melalui pendidikan agama, moral, dan budi pekerti.
- 9) Memiliki akhlak yang baik serta berbudi pekerti luhur.
- 10) Program IMTAQ ini dilaksanakan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa ke arah yang lebih baik.

3. Gambaran akhlakul karimah setelah dilaksanakan program IMTAQ di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

Akhlakul karimah siswa SDN Durbuk II Padmawu Pamkekasan setelah adanya program ini sudah mulai ada perkembangan sikap kearah yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari karakter atau tingkah laku mereka setiap harinya, walaupun memang setiap anak memiliki perubahan karakter yang berbeda-beda.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Akhmad Heriyanto, M. Pd, bahwa:

“Gambaran akhlak siswa setelah dilaksanakan program IMTAQ ini sudah memenuhi kriteria standart dari perilaku anak setiap harinya. Yang awalnya anak tidak sopan, lalu dengan adanya program ini, siswa lebih paham tentang kesopanan dan nilai-nilai agama, walaupun sebagian siswa tidak memenuhi kriteria standat tersebut, namun kita sebagai guru juga menjadi contoh bagi anak didik jadi bagaimana caranya guru harus berperilaku yang baik agar siswa juga mengikuti perilaku dan tingkah gurunya, dan itu juga sudah termasuk tambahan dari pembelajaran mereka. Dari program ini juga kita bisa mengetahui akhlak siswa-siswi, dilihat dari pemberian tugas, apakah benar mereka mengerjakan sendiri atau tidak itu sudah termasuk sifat jujur , dari kebersihan kelas setiap harinya, dan lain sebagainya dik”.¹²

Hal ini senada dengan pernyataan dari ibu Sitti Rohemah, S. Pd. I selaku guru PAI pada penjelasannya yang berbunyi:

“Gambaran setelah dilaksanakannya program IMTAQ ini siswa lebih banyak berubah dalam hal tingkah laku, oleh karena itu program ini juga tambahan dari pembelajaran anak dimadrasah, sehingga anak dipupuk untuk lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran pada anak harus dilatih sejak dini, agar ketika dewasa anak sudah terlatih dalam bertingkah, walaupun tidak semua siswa memiliki sifat yang guru-guru inginkan, akan tetapi disini guru juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh yang baik, menanamkan sikap sopan misalnya ketika masuk kelas harus mengucapkan salam, ketika ingin keluar harus meminta izin, dan mengucapkan terima kasih kepada teman yang sudah membantunya, nah.. hal itu kita tanamkan pada anak, agar mereka bisa mengerti tentang artinya menghargai dan lain sebagainya”.¹³

¹² Akhmad Herianto, Kepala Sekolah SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 November 2021)

¹³ Sitti Rohemah, Guru PAI SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 November 2021)

Hal ini juga dinyatakan oleh siswi yang bernama Lisa Angraini dari kelas 5, bahwa:

“Gambarannya menurut saya mbak, siswa itu lebih baik dari sebelumnya misalnya ada pembelajaran tentang kisah-kisah nabi yang menceritakan kebaikan dan ketauladanan dari para nabi, jadi sikap siswa itu bisa menjadi baik dikarenakan ada sentuhan tersendiri dari penjelasan dari kisah itu.”¹⁴

Hal serupa juga dinyatakan oleh Rio Multazam Ramadhan siswa kelas 5, bahwa :

“Menurut kaulè cakanca ampon bânyak aobâ bak, dâri segi akhlak sè tak bhâghus ampon bhâghus, kerana dâri program nèka bisah abèrri’ pangajhârân dâlâm hal akhlakul karimah.”¹⁵

Pendapat lain juga dikemukakan oleh siswa Dinar Cahya Ramadhanti siswa kelas 4, bahwa :

“Menurut saya, dengan diterapkannya program ini siswa berubah lebih baik dari sebelumnya bak, karena saat program ini dilaksanakan, seluruh siswa diminta untuk tertib dalam hal apapun.”¹⁶

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, gambaran akhlak siswa setelah dilaksanakan program IMTAQ, siswa lebih baik dari sebelumnya dalam hal tingkah laku terhadap guru maupun temannya, hal itu dapat dilihat dari tertibnya siswa sehari-harinya disekolah, walaupun tidak semua siswa dapat mentaati peraturan yang ada disekolah, akan tetapi siswa sudah dapat memberikan perubahan yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, anak-anak mengerjakan tugas tepat waktu, saling tolong menolong saat kebersihan, tertib saat

¹⁴ Lisa Angraini, Siswa kelas 5 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

¹⁵ Rio Multazam Ramadhan, Siswa kelas 5 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

¹⁶ Dinar Cahya Ramadhanti, Siswa kelas 4 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

menyetorkan hafalan, praktek-praktek ibadah seperti, sholat; mengaji; hafalan; membaca yasin serta wudhu', sehingga dalam hal ini dengan adanya pembelajaran keagamaan yang mempraktekkan teori yang diperoleh secara langsung, maka akan masuk dalam hati siswa dan mempunyai kesadaran tersendiri kearah yang lebih baik dan religius. Manfaat yang dirasakan sendiri dari kegiatan IMTAQ sangat banyak mulai dari peningkatan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik, meningkatkan kerajinan yang awalnya pemalas menjadi anak yang rajin, dan juga perubahan tingkah laku baik disekolah maupun dirumah.

Sebelum menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik guru terlebih dahulu mempraktikkan apa yang akan diterapkan melalui kegiatan IMTAQ ini. Jadi, guru menjadi contoh untuk anak didiknya yang harus ditiru mulai dari bersikap, sopan santunnya, tutur katanya, serta akhlak yang baik sehingga guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya

Dengan adanya program IMTAQ dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, dapat berdampak pada kegiatan sehari-hari siswa seperti pada gerakan shalat ada peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya, lebih disiplin, bacaannya lebih fasih, perilaku menjadi santun dan menghormati gurunya.

Kegiatan yang dilakukan melalui program IMTAQ ini dapat memberikan efek yang sangat besar terhadap proses pembentukan akhlak siswa karena dengan membiasakan kegiatan apapun itu akan menjadi kebiasaan dan tidak merasa terbebani. Mengarahkan peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat kegiatan IMTAQ berlangsung, sehingga

peserta didik terbiasa untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat pada saat program IMTAQ.¹⁷

Dapat ditemukan temuan penelitian dari gambaran akhlakul karimah setelah dilaksanakan program IMTAQ di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh, sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang saya amati .
- 2) Keteladanan guru juga menjadi contoh untuk siswanya.
- 3) Siswa dapat bersikap jujur, amanah, bertanggung jawab, percaya diri, serta mempunyai sikap religius.
- 4) Menanamkan ketaatan terhadap ajaran agama Islam, dengan begitu siswa menjadi taat pada peraturan yang ada disekolah karena apa yang dilarang dalam Islam juga dilarang oleh sekolah, misalnya: dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang bermain-main saat kegiatan IMTAQ berlangsung.
- 5) Adanya peningkatan dalam pembacaan Al-Qur'an, siswa yang pemalas menjadi siswa yang rajin dengan adanya program IMTAQ disekolah.

4. Faktor yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui program IMTAQ di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

Dalam pembinaan dan pembentukan akhlak tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang untuk keberhasilan dalam mencapai derajat/ tingkatan yang mulia, baik di sisi Allah SWT., maupun di sisi sesama manusia. Untuk itu manusia harus mengupayakan

¹⁷ Observasi tanggal 03 September 2021

pembentukan dan pembinaan akhlak agar dapat meningkatkan nilai-nilai budi pekerti dengan menghiasi dirinya menjadi lebih baik lagi dan menaikkan derajatnya, manusia sebagai makhluk yang berakal, dituntut untuk memiliki akhlak yang baik.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Pembentukan akhlak yang mulia berdasarkan al-Qur'an dan nilai-nilai agama, sehingga akan menjadi seorang anak yang tidak menyimpang dari ajaran agama. Tugas orang terhadap anak tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan jasmani saja, melainkan juga kebutuhan rohani diperlukan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hozaimah, selaku orangtua dari Rasha Dwi Pangestu yang menyatakan bahwa :

“Tergantung dâri ana’èn, dhâddhi reng towa kodhuh abèrri’ contoh sè bhâghus ka ana’ ma’lè èteroh bik anak” .¹⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lilik Qomariyah selaku orang tua dari Rio Multazam Ramadhan yang menyatakan :

“Dalam kehidupan sehari-hari anak harus diajari mengaji, membaca, beribadah lainnya, karena pembentukan akhlak itu dimulai dari orangtua yang menjadi contoh untuk anaknya, sehingga mereka akan meniru perilaku dari orang tuanya itu”¹⁹

Hal serupa juga dipaparkan oleh ibu Sulastri selaku orang tua dari Mutya Prameswari, yang menyatakan bahwa:

“Mon nèng kèluarga rèyah anak kodhunah èberri’ arahan ma’lè anak dhâddhi anak sè ontong sa akhèra, mèsalla anak sibok main hp rèng rowa rèya kodhu ngatak ma’lè anak tak sabiasah main hp, mon ta’ abhâjâng kodhu tegor ma’le tèppat bâkto bhânnarènah”²⁰

¹⁸ Hozaimah, Ibu dari Rasha Dwi Pangestu, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2022)

¹⁹ Lilik Qomariyah, Ibu dari Rio Multazam Ramadhan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2022)

²⁰ Sulastri, Ibu dari Mutya Prameswari, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2022)

Diperoleh hasil wawancara dengan Rindi Antika Putri, Selaku saudara dari Melisa Angraini, yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya mbak, pembentukan akhlakul karimah anak di lingkungan keluarga salah satunya bisa dibentuk melalui orang terdekat dalam keluarga itu sendiri. Artinya, dengan cara di dalam keluarga itu, anggota keluarga terutama orang tua memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak. Hal ini, orang tua sebagai figur atau teladan bagi anak yang mempunyai peranan sentral dalam pembentukan akhlakul karimah anak dalam lingkungan keluarga khususnya. Jika orang tua memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak dalam berbagai hal, baik dalam tindakan, bagaimana harus bersikap pada semua orang, bagaimana mempunyai akhlak yang baik, bagaimana cara menghormati sesama, bagaimana menghargai sesama, dan berbagai contoh kebaikan lainnya, maka anak akan mengikuti contoh/perilaku teladan yang dilakukan oleh orang tua tersebut pada anak, yang perannya orang tua memang sebagai figure (contoh), sedangkan anak sebagai peniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Jadi, dalam hal ini, bisa ditegaskan kembali bahwa pembentukan akhlakul karimah anak dalam lingkungan keluarga, bisa diperoleh melalui sosok teladan dari orang tua kepada anak dengan cara memberikan contoh teladan/mempunyai akhlak yang baik, dengan hal itu, maka dengan sendirinya akhlakul karimah anak itu bisa tercipta melalui teladan dari orang tua. Kira-kira itu mbak²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa pembentukan akhlak pada anak memang harus dilakukan sejak dini yaitu dari keluarga masing-masing, agar anak dapat menunjukkan sikap yang baik dilingkungan sekitar, karena yang akan menjadi panutan adalah orang tuanya, apabila anak menunjukkan perilaku yang tidak baik di lingkungan sekitar, maka dari itu orang tua harus membentuk akhlak anak sejak dini, misalnya ada teguran dari orang tua apabila anak sedang bermalas-malasan, dari hal ibadah, pembelajarannya di sekolah, dan lain sebagainya. Pembentukan akhlak dari lingkungan keluarga juga berasal dari akhlak anak itu sendiri, orang tua hanya sebagai panutan anak saat dirumah. Oleh karena itu orang tua maupun keluarga

²¹ Rindi Antika Putri, Selaku Saudara Dari Melisa Angraini, Wawancara Melalui WhatsApp (24 Mei 2022)

harus dapat menunjukkan sikap yang baik, agar di contoh oleh anaknya, sosok figur yang menjadi contoh dalam pandangan anak yaitu orang tuanya, dan dari hasil observasi yang peneliti peroleh, bahwa anak juga dapat membentuk akhlak melalui perlakuan dari orang tuanya, karena anak akan merekam apa yang dilakukan oleh orang tuanya, terutama ketika anak masih berusia dini, yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak, ketika apa yang dilihat anak terhadap orang tua maupun keluarga, maka anak akan cepat merekam, sehingga dikemudian hari anak akan meniru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat ditemukan temuan penelitian, sebagai berikut :

1. Keteladanan dari keluarga juga mempengaruhi tingkah laku anak.
2. Orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya saat dirumah
3. Teguran dari orang tua juga dapat mempengaruhi akhlak anak, apabila anak tidak melaksanakan kewajiban.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Akhmad Heriyanto, M. Pd., sebagaimana wawancara berikut:

“Faktor pertama biasanya dari keluarga, yang kedua dari lingkungan, masyarakat, atau teman sebaya, faktor dari keluarga itu datangnya dari sikap orangtuanya masing-masing sejak lahir, misal orangtuanya baik maka sikap tersebut akan menurun pada anaknya, namun jika orangtuanya mempunyai sikap keras, maka perilaku tersebut akan menurun juga pada anaknya, jadi faktor pembentukan akhlak pada anak juga tergantung dari sikap kedua orangtuanya, yang kedua faktor dari lingkungan, masyarakat atau teman sebaya, lingkungan juga dapat membawa pengaruh besar terhadap perilaku

anak sehari-hari, setiap anak mempunyai teman yang memiliki sifat yang berbeda-beda, jadi pergaulan anak juga tergantung dari temannya,”²²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Sitti Rohemah, S. Pd, dalam wawancaranya yang berbunyi:

“Biasanya faktor-faktor tersebut dilihat dari faktor keturunan dan faktor lingkungan dik, faktor keturunan itu hasil genetik dari kedua orangtuanya, manusia memiliki sifat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, sifat anak sehari-hari juga merupakan contoh dari sifat orangtuanya, jadi faktor keturunan berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Yang kedua faktor lingkungan, bisa dilihat perilaku anak dari lingkungan sekitarnya dengan siapa anak itu berteman, misalnya yang awalnya anak tersebut sangat nakal jika lawan temannya itu rajin, maka secara perlahan anak tersebut akan berubah mengikuti temannya, dan juga sebaliknya. Jadi kedua faktor itulah yang bisa membentuk perilaku dan akhlak seorang anak”.²³

Hal itu juga dijelaskan oleh salah satu siswa kelas 6 yang bernama Rafa Maulana Firdaus, dalam wawancaranya yaitu:

“Kaulè è roma biasana sareng emmak bân eppak èyajhâri ma'lè toro' oca' ka ghuru bân ka sè towa'an. Mon sakanca'an ta' ollè atokaran, dhâddhi kaulè ta' atokarna è sakola'an. Kaulè so alè' dhing atokar soro salèng minta maaf sarèng eppak”.²⁴

Peneliti juga mewawancarai dengan siswi Nining Wahyuningsih kelas 6, yang menyatakan bahwa :

“Saya di sekolah diajari untuk berbuat baik oleh orang tua dan guru, kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda. Dan saya meniru kedua orangtua saya yang setiap harinya selalu beribadah dan sopan kepada tetangga.”²⁵

Wawancara yang dilakukan dengan siswa Mutya Prameswari kelas 3, menyatakan :

²² Akhmad Heriyanto, Kepala Sekolah SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 November 2021)

²³ Sitti Rohemah, Guru PAI SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 November 2021)

²⁴ Rafa Maulana Firdaus, Siswa Kelas 6 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

²⁵ Nining Wahyuningsih, Siswa Kelas 6 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

“Saya disekolah dan dirumah diajari untuk berbuat baik kepada orang lain mbak, karena orang tua dan guru saya mengajari saya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang yaitu dari faktor lingkungan, yaitu dari lingkungan masyarakat, dan teman sebayanya, jadi walaupun anak tersebut dari keturunannya baik namun jika faktor lingkungannya tidak mendukung, maka akhlak anak bisa berubah karena telah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, sikap seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor dari keluarga sikap anak dapat dipengaruhi dari sanak keluarganya yang mereka temui, faktor lingkungan tingkah laku anak dapat dipengaruhi dari pergaulan disekolahnya maupun dalam lingkup masyarakat.

Menurut peneliti, program IMTAQ ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang ada di sekolah. Oleh karena itu program IMTAQ ini harus benar-benar menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah agar dapat dilaksanakan secara efektif dan sistematis. Agar dapat melihat efektifitas program IMTAQ yang dilaksanakan disekolah, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam menemukan berbagai urgensi kegiatan IMTAQ dalam mengembangkan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Program IMTAQ ini juga

²⁶ Mutya Prameswari, Siswa kelas 3 SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)

menjadi alat bantu bagi guru PAI dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik.²⁷

Dari hasil wawancara dan observasi dari faktor yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui program IMTAQ di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan, maka dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkah laku siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, yaitu dari kepala sekolah, guru, dan karyawan
4. Kepala sekolah beserta guru harus memberi contoh yang baik untuk anak didiknya.
5. Tanggung jawab kepala sekolah dan guru juga menjadi perhatian dalam pembentukan akhlak siswa disekolah.
6. Akhlak peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh teman-temannya disekolah.
7. Kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya harus menunjukkan sikap yang baik, dari tindak tantuknya, sopan santunnya, tutur katanya akan ditiru oleh anak didiknya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Pendampingan iman dan taqwa mempunyai pengaruh yang berdampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa, mengingat mereka masih berada pada masa-masa yang sangat membutuhkan perhatian yang serius dari lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat. Maka dari itu, pembentukan akhlak siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat.

²⁷ Observasi tanggal 03 September 2021

Hal ini telah dipaparkan oleh ibu Cicik Sartika selaku ibu rumah tangga yang menyatakan bahwa :

“Capon kaulè tergantung nak-kana’en otabè kancanah dhè’ nika akhlakkâ ghènika, mun akhlakkâ bhâghus yeh noro’ bhâghus, mun enjè’ ye enjè’ tergantung dâri na’ kana’en”²⁸

Wawancara dilakukan dengan ibu Nurhasanah, S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam, yang menyatakan bahwa:

“Berbicara tentang akhlakul karimah memang ada beberapa aspek yang mempengaruhi, yang pertama pastinya keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang jadi pertanyaan yaitu di lingkungan masyarakat, nah menurut saya pribadi itu ada tiga macam, tiga cara yang bisa digunakan untuk membentuk akhlakul karimah anak dilingkungan masyarakat, yang pertama walaupun kita berbicara tentang lingkungan masyarakat, tetapi lingkungan keluarga orang tua ini pasti memiliki peran yang utama, dan harus ikut andil didalamnya, kenapa? Karena orang tua itu merupakan orang yang guru pertama dan utama untuk mendidik anaknya, jadi lingkungan keluarga didalam ini khususnya orang tua itu harus ikut andil didalamnya, harus memberikan contoh-contoh yang baik, memberikan suri tauladan yang baik memberikan contoh kepada anaknya, mana yang baik dan mana yang benar, yang kedua kita harus memerhatikan lingkungan masyarakatnya, maksudnya ruang lingkup masyarakat ini banyak dari teman dekat, teman bermain, sahabat dekat, dan yang terakhir yaitu tetangga. Dari itu kita harus memperhatikan mana sih teman yang bisa memberikan motivasi bagi anak, mana teman bermain yang bisa mendorong anak ini menjadi yang lebih baik, terus mana sih tetangga-tetangga disekitar kita yang bisa memberikan dampak positif bagi anak, setelah kita memperhatikan itu yang ketiga kita harus mengarahkan agar anak tersebut bisa berada di lingkungan yang bisa menjadikan anak tersebut lebih baik, nah.... Kan kita sudah memperhatikan lingkungan yang baik baru kita arahkan ternyata dilingkungan A itu bagus pada pembentukan akhlak anak ini, maka sebisa mungkin kita arahkan untuk bermain di lingkungan si A, Jadi cara yang ketiga ini orang tua itu juga berperan andil kenapa? Karena orang tua itu harus lebih posesif, artinya bukan berarti mengekang anak agar anak itu tidak boleh bergaul bebas dengan temannya bukan, bukan harus memilih-milih temannya bukan juga, tapi posesif artinya kita harus bisa menempatkan anak agar bisa berteman dengan anak-anak yang baik yang ada di lingkungan yang baik, karena lingkungan itu sangat berpengaruh pada pembentukan akhlakul karimah anak terutama karakter jiwanya itu sangat berpengaruh, jadi kalau menurut saya bagaimana pembentukan akhlakul karimah anak di

²⁸ Cicik Sartika , Ibu Rumah Tangga di Dusun Pakong Desa dURBUK, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2022)

lingkungan masyarakat yaitu ya dari tiga cara pembentukan akhlak, karena pada zaman-zaman ini kita memang harus lebih hati-hati , jadi posesifnya itu artinya buka mengekang anak, bukan juga anak bisa bergaul bebas, akan tetapi anak tersebut diarahkan ke lingkungan yang baik, agar kita itu tidak menyesal karena membiarkan anak bergaul dengan temannya, jadi cara ketiga tersebut penting sekali”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap penentuan keberhasilan sebuah pendidikan. Lingkungan masyarakat yang agamis menjadikan siswa termotivasi untuk terus mengikuti program kegiatan keagamaan. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk akhlak yang diberikan penanganan secara bertahap.

Dalam hal ini orang tua menjadi salah satu peran utama dalam pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat, yakni dengan memberikan arahan pada pergaulan anak baik dari temannya, maupun dari tetangga, pembentukan akhlak memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan akhlak itu sendiri, terutama di zaman modern yang serba canggih, yang dihadapkan pada perubahan akhlak yang sangat serius, oleh karena itu orang tua juga harus memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak anak dilingkungan masyarakat, orang tua juga harus pintar dalam memilih pergaulan untuk anaknya, karena jika anak sudah bergaul dengan temannya secara bebas, maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak cenderung memiliki akhlak yang buruk ketika dewasa nanti sehingga tidak akan ada penyesalan di kemudian hari.

²⁹ Nurhasanah, S. Pd, Selaku guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* (23 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Tingkah laku siswa dipengaruhi oleh lingkungan di masyarakat.
2. Teman bermain yang tepat dapat membawa anak kearah yang lebih baik.
3. Peran penting orang tua juga ikut andil dalam pembentukan akhlakul karimah anak di lingkungan masyarakat.
4. Orang tua harus memiliki sifat posesif, yang artinya orang tua harus bisa menempatkan anak agar bisa berteman dengan anak-anak yang baik di lingkungan yang baik pula.

B. Pembahasan

a. Pelaksanaan program IMTAQ dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

Program IMTAQ yakni program yang bersifat fardhu ‘ain bagi siswa-siswi dalam menerapkan dan mengimplementasikan ajaran agama Islam yang diperoleh dalam kelas.³⁰ Untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat merusak generasi muda itu, maka kegiatan keagamaan tidaklah cukup dengan melalui kegiatan belajar di kelas dalam waktu 2 jam pelajaran seminggu. Akan tetapi, kegiatan keagamaan itu juga seharusnya secara efektif dilaksanakan diluar jam pelajaran secara terkoordinir.

Maka dengan kondisi yang demikian keberadaan program IMTAQ (Iman dan Takwa) adalah salah satu alternatif yang harus dilaksanakan disekolah/madrasah. Adapun materi untuk peserta program IMTAQ ini

³⁰ Abdul Fattah, “Implementasi Program Imtaq dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam”, Vol. 14, No. 2, (2018): 89, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/48/29>

merupakan rangkaian materi yang meliputi, ibadah, keimanan, al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan kemampuan dasar yang diharapkan agar anak didik mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memahami dan menghayati serta menyimpulkan kandungan al-Qur'an, memiliki akhlakul karimah kepada Allah SWT, ibu dan bapak, orang lain, dan lingkungan hidup lainnya, mengetahui ketentuan agama Islam, serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.³¹

Pelaksanaan program ini membahas tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi, baik yang timbul dari internal manusia maupun eksternal manusia secara mendalam. Pelaksanaan program IMTAQ yang baik memberikan harapan baru kepada masyarakat terutama pengelola pendidikan. Dengan diadakannya program-program yang mendorong menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar terwujudnya peserta didik yang berwawasan intelektual, bermoral dan berkepribadian luhur dan patuh terhadap norma-norma agama dan tatanan hidup bermasyarakat adalah bagaimana sebuah sekolah dalam melaksanakan, merencanakan, dan melakukan kegiatan evaluasi pembinaan iman dan taqwa tersebut.

Pelaksanaan program IMTAQ dilaksanakan setiap hari jumat secara berkala sesuai jadwal. Sebelum kegiatan program IMTAQ dimulai, siswa diharap untuk membiasakan membersihkan kelas sebelum kegiatan dimulai, setelah selesai siswa diminta masuk kelas dan berdoa bersama-sama. Pelaksanaan program IMTAQ diawali dengan salam, pembacaan yasin dimana salah satu siswa dibiasakan dilatih untuk membaca di depan sebagai pemimpin yang diikuti oleh siswa lainnya, siswa akan kebagian tampil setiap pekannya sehingga anak terbiasa

³¹ ibid

untuk melantunkan ayat-ayat suci di depan umum, sholat dhuha bersama, praktek dan teori, serta do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa sehingga siswa yang lain juga mengikutinya, dan salam.

Di samping itu, program IMTAQ juga merupakan program yang wajib diikuti oleh semua siswa dan siswi dalam rangka mengamalkan dan menginternalisasi ajaran agama Islam yang diperoleh di dalam kelas. Kegiatan tersebut memiliki tujuan serta makna didalamnya, sasaran utamanya adalah seluruh siswa-siswi SDN Durbuk II.

Berdasarkan kegiatan tersebut, makna dan tujuan dapat diambil adalah pertama, dalam kegiatan pembukaan yang diawali dengan salam, dalam pengucapan salam ini memiliki makna bahwa manusia saling mendoakan agar selalu dalam lindungan Allah Swt, selain itu adapun pembacaan al-Qur'an, yasin dan sebagainya, memiliki makna agar manusia menyadari dan memahami kekuasaan yang diciptakan Allah Swt, sungguh besar dan luar biasa sehingga manusia tidak menyombongkan diri dengan apa yang telah ia miliki, karena sesungguhnya kekuasaan yang lebih besar dari pada kekuasaan manusia yang ada di dunia. selanjutnya ada kegiatan ceramah dari guru, ceramah ini biasanya berisi tentang informasi mengenai perintah dan larangan serta nasehat bagi manusia agar selalu berhati-hati dalam melakukan tindakan dalam kehidupannya, selalu mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya sebagai makhluk Tuhan. Selanjutnya di bagian penutup yang diakhiri dengan doa. Kegiatan ini dilakukan agar apa yang dikerjakan dan apa yang telah dilaksanakan dalam program IMTAQ tersebut mendapat berkah dan ridha dari Allah Swt, sehingga kegiatan

yang dilakukan tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Dalam pelaksanaan program IMTAQ ini ada banyak hal yang dapat kita petik seperti menumbuhkan sikap religious dan kesadaran manusia akan kewajibannya dalam hidup ini serta sebagai bekal bagi siswa untuk mendapatkan tempat yang baik di sisi Tuhan kelak ketika manusia sudah berada di akhirat nanti. Oleh karena itu, pelaksanaan program IMTAQ ini harus selalu dilaksanakan dilingkungan sekolah, sehingga siswa sebagai generasi muda memiliki jiwa atau melahirkan siswa yang beriman dan bertaqwa pada tuhan-Nya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat mengayati, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menyatu dengan kepribadian siswa serta tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dilaksanakan oleh siswa yang dibimbing oleh guru disekolah agar kegiatan program IMTAQ dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Sehingga siswa maupun guru mampu melaksanakan nilai-nilai iman dan taqwa. Oleh karena itu, terciptalah suasana yang kondusif disekolah.

Kegiatan ini merupakan aplikasi dari nilai-nilai iman dan taqwa, kegiatan IMTAQ ini tidak hanya dilakukan pada mingguan saja, akan tetapi juga di dadakan kegiatan di bulan Ramadhan lalu.

Dari beberapa rangkaian pelaksanaan program IMTAQ itulah menurut peneliti adalah sebuah usaha yang baik untuk mewujudkan akhlakul karimah siswa. Pelaksanaan program IMTAQ banyak yang bisa di dapat oleh siswa yakni menumbuhkan kesadaran dan sikap religious siswa itu sendiri. Program IMTAQ ini

dilaksanakan di lingkungan sekolah, sehingga siswa melahirkan jiwa dan melahirkan sikap yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya.

Kegiatan IMTAQ yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan minatnya, serta dapat membantu siswa supaya mempunyai semangat baru untuk belajar serta tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang mandiri.

Jika dilihat dari pelaksanaan IMTAQ siswa sudah mampu memimpin dalam pembacaan doa dan yasin dengan baik sehingga siswa mempunyai bekal untuk memimpin dan bertaqwa dihadapan siswa lainnya, serta untuk memotivasi siswa agar menjadi siswa yang religius. Hal ini sesuai dalam muatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis iman dan taqwa, dimana muatan kegiatan yang dirancang oleh guru dapat dikembangkan dengan beragam cara dan isi.

Di antara program IMTAQ yang umum dilaksanakan di tingkat sekolah-sekolah terdapat beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan yasinan bersama, sholat dhuha, membaca al-Qur'an serta praktek kegiatan keagamaan lainnya. dengan demikian, kegiatan itulah yang diharapkan mampu menciptakan siswa yang memiliki mental spiritual yang baik dan pemahaman keagamaan yang luas. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa. Selain itu program IMTAQ yang terdapat beberapa kegiatan keagamaan tersebut dapat memberikan pemahaman siswa terutama yang berkaitan dengan pentingnya akhlak.

Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut sesuai dengan sarana pembentukan akhlak, bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau system

integrated, yakni sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simulat untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Jika diterapkan dalam proses pendidikan di sekolah, maka dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Bahwasanya yang menunjang pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Negeri Durbuk II Pademawu Pamekasan, selaras dngan tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri. Secara umum, supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, supaya hubungan kita dengan Allah dan sesama makhluk selalu terpeligara dengan baik dan harmonis. Peneliti mengklarifikasikan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam dua tujuan pembentukan akhlak, yakni tujuan yang membentuk keharmonisan hubungan manusia dengan Allah seperti kegiatan sholat dhuha, membaca al-Qur'an, doa, dan lain sebagainya. Selanjutnya kegiatan yang bertujuan membentuk keharmonisan hubungan dengan sesama manusia dan makhluk Allah, seperti kegiatan bersalaman dengan guru-guru, menyapa saat bertemu guru dan temannya, serta sopan santun terhadap orang lain.

Penerapan program IMTAQ dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya program IMTAQ ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa sudah terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Siswa juga mengikuti kegiatan program IMTAQ dengan tertib serta kreatif dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan-kegiatan IMTAQ dan secara mandiri siswa menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan IMTAQ.

Pembentukan akhlakul karimah dapat di artikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik, dan dilaksanakan dengan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan telah menunjukkan kesungguhannya dalam usaha membentuk akhlakul karimah siswa dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan kontinu agar dapat membentuk akhlak siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan.

b. Gambaran akhlakul karimah setelah dilaksanakan program IMTAQ di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

Indonesian Herritage Foundation (IHF) oleh Majid dalam Heri Gunawan tujuan pendidikan karakter yakni tujuannya untuk cinta kepada Allah serta semesta alam, mandiri, tanggung jawab, disiplin, jujur, santun, hormat, kerja sama, peduli, kasih sayang, kerja keras, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, kepentingan, keadilan, rendah hati, baik, serta cinta damai dan persatuan.

Pendidikan karakter melibatkan tiga aspek, yaitu: pengetahuan, perasaan, dan tindakan.³² Perilaku siswa perlu ditanamkan dan tidak muncul dengan sendirinya, dengan adanya program ini seorang anak akan menjadi cerdas dalam mengendalikan emosinya, sehingga siswa bisa menghadapi suatu keadaan dengan bijak.

Saat di sekolah siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, belajar dengan rajin, mematuhi tata tertib sekolah, melaksanakan piket sesuai jadwalnya,

³² Iwan Fitriani & Abdulloh Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa", Vol. 10 No. 2 (2018): 95-96, <https://core.ac.uk/download/pdf/266979182.pdf>

memotong kuku dan rambut yang terlihat panjang, mengucapkan salam saat bertemu dengan gurunya, atau siapapun yang ada dilingkungan sekolah, meminta maaf saat berbuat kesalahan terhadap temannya, siswa dianjurkan untuk bersalaman saat bertemu guru, dan berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah. Disamping itu, siswa diajarkan untuk mengerjakan tugas tepat waktu sesuai perintah gurunya.

Siswa diharapkan untuk belajar disiplin sesuai dengan syariat Islam, tidak melanggar tata tertib disekolah, jujur saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meminta izin saat meminjam sesuatu pada temannya, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas sesuai jadwal, serta mengembalikan barang yang dipinjam.

Gambaran akhlak siswa sehari-hari di SDN Durbuk II ini telah menunjukkan adanya proses pendidikan yang diterapkan secara sistematis, sekolah yang telah menerapkan sekolah berbasis Islam yang tumbuh dan berkembang dalam memberikan perhatian kepada peserta didiknya untuk menunjukkan perilaku yang berakhlakul karimah, kondisi keseharian siswa telah menunjukkan perilaku yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk membimbing, mendorong, dan memfasilitasi belajar bagi siswa. Untuk mencapai tujuan, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Selain itu, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yakni memberikan sejumlah norma kepada peserta didik, agar tahu mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang tidak baik, karena semua norma tidak hanya diberikan oleh guru ketika didalam kelas saja, akan tetapi diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan tidak hanya dilakukan semata-mata dengan perkataan, akan tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Maka dalam pemberian materi, guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswanya semisal sopan santun, berbagai gerakan, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut, karena sifat anak yang meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya.

Dengan demikian tugas seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan Islam yang dapat membina akhlak peserta didik serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari perilaku siswa, siswa sudah menghormati semua guru yang ada di sekolah. Siswa menaati peraturan yang di perintah oleh guru dan bersikap sopan serta baik pada saat proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Siswa pun berbuat baik terhadap sesama siswa, mereka saling berteman satu sama lain tanpa membeda-bedakan. Merekapun saling menghargai serta saling membantu satu sama lain.

Kemudian program IMTAQ untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa sudah diterapkan dengan baik dan dengan adanya program ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik pula.

Program IMTAQ memiliki peranan penting yang dapat membawa perubahan terhadap perilaku anak, hal ini dapat diindikasikan dengan semakin kecilnya kwantitas pelanggaran terhadap tata tertib disekolah.

Dengan intensifnya pelaksanaan program IMTAQ ini, maka dari pemahaman peneliti, bahwa program IMTAQ telah mampu membawa perubahan yang signifikan didalam pembentukan perilaku yang positif bagi anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara bergaul siswa siswi yang sangat baik dan saling menghormati antar guru dan siswa. Jadi dengan adanya program IMTAQ ini mampu membantu siswa dalam memahami dan menghayati ajaran Islam atau materi-materi pendidikan agama Islam serta mampu mengamalkan apa yang sudah didapatkan dalam pelajaran ke dalam kehidupan masing-masing siswa itu sendiri.

Sekolah membiasakan siswa mengenal dan mempelajari kegiatan keagamaan. Dengan bekal program IMTAQ yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan siswa diharapkan bersikap baik dan diharapkan hati mereka bergetar

dan tersadar seolah-olah mereka mengingat dosa, dan enggan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. dalam rangka membentuk akhlakul karimah SDN Durbuk II telah merancang beberapa program untuk membiasakan siswanya melakukan hal yang positif di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pada awalnya pembiasaan yang perlu dipaksakan. Ketika siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, maka dia akan selalu melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa., dan mereka pun akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Hasil dari kegiatan ini, berdasarkan hasil keterangan dari pihak guru dan diperkuat oleh hasil pengamatan langsung peneliti terhadap siswa di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan.

c. Faktor yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui program IMTAQ di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

1. Faktor lingkungan keluarga

Pendidikan terhadap anak tidak berpengaruh hanya di sekolah saja, namun juga berpengaruh dari keluarga. Akan tetapi masih banyak yang menganggap bahwa tugas mendidik anak adalah tugas sekolah. Oleh sebab itu keluarga juga harus mempunyai waktu untuk memperhatikan tingkah laku anak.

Akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang utama, dikarenakan didalam keluarga pembinaan dan pembentukan akhlak dilakukan. Ketika anak sudah mulai berinteraksi dengan ayah, ibu dan orang-orang terdekatnya maka pendidikan dalam keluarga dimulai. Lembaga pendidikan yang juga menentukan pembinaan dan pembentukan akhlak dengan harmonisnya

keluarga dapat berpengaruh dan memberikan manfaat yang sangat besar dalam pembentukan akhlak anak.³³

Islam mengatur tata cara berakhlak terhadap keluarga (orang tua, kakak dan adik), Islam mengatur bagaimana sikap orang tua kepada anaknya agar tidak menyakiti, membentak, dan memperlakukan secara tidak hormat, Islam juga mengatur bahwa seorang anak harus berakhlak baik kepada orang tua, seorang kakak menghargai adiknya, dan seorang adik menghormati kakaknya.³⁴

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak, karakter anak dan kepribadian anak. Orang tua dapat membentuka akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan oleh orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

Orang tua adalah figure dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orangtua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik pada anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dengan mudah diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat tepat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

³³ Ibid,

³⁴ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2018): 69, <https://core.ac.uk/download/pdf/230545794.pdf>.

Keluarga adalah sekelompok sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga juga disebut sebagai pusat pendidikan kodrati. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diterima anak dalam pembentukan akhlak anak, karena nilai yang dilakukan atau diterapkan anak dalam lingkungannya berawal dari apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang tua.

Maka dari penjelasan diatas bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah lingkungan keluarga, karena setiap harinya anak bertemu dengan keluarga, maka anak akan merekam sifat-sifat dari orang-orang terdekatnya, dari itu pembentukan akhlak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dan juga keluarga.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam artian apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan penunjang dalam pembentukan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dalam hal tersebut penghambat dalam pembentukan akhlak.

2. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pendidikan Islam disekolah harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan Islam dapat diartikan suatu kegiatan dalam memelihara, merawat, mengasuh, dan mengatur peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Guru harus memberikan contoh tauladan kepada siswanya, guru juga harus intropeksi diri apabila ada salah satu

akhlak siswa yang belum baik. Pergaulan yang baik juga dapat dilihat dari teman sebayanya. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan yakni pengalaman, lingkungan, dan pendidikan. Sehingga perkembangan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan, sedangkan pembawaan tidak berpengaruh sama sekali.³⁵

Di sekolah pendidik harus memiliki andil yang cukup besar dalam mengupayakan pembinaan akhlak dan karakter anak, yaitu dengan pembinaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa. Pendidik juga harus bisa memperbaiki akhlak dan karakter siswa yang tidak baik, selain itu juga dapat memberikan pembinaan kepada siswa itu sendiri. Selain itu, kepribadian, cara hidup, dan sikap, bahkan sampai cara bergaul, berbicara, berpakaian yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas yang sedang berlangsung.

Kegiatan program IMTAQ di sekolah ini merupakan komunikasi antar guru dan karyawan harus berjalan dengan baik, sehingga proses pelaksanaan program IMTAQ dapat berjalan dengan baik. Guru harus bertukar informasi dan bekerja sama dalam beberapa kegiatan IMTAQ yang dijalankan. Kepala sekolah terlibat langsung dalam setiap kegiatan IMTAQ yang dijalankan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, akan tetapi kepala sekolah selalu aktif dalam kegiatan dan memberikan motivasi kepada siswanya agar tertib dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan IMTAQ.

Kerjasama dengan sesama guru di sekolah akan meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru, karena sudah seharusnya guru dijadikan teladan atau contoh

³⁵ ibid

oleh siswanya dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, baik dari segi tingkah laku, tutur kata serta interaksinya dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa akhlak seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, yang menjadi panutan adalah gurunya, serta teman sebayanya yang mereka temui setiap harinya.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Pergaulan di masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembinaan dan pembentukan akhlak, mengingat perubahan dan perkembangan dalam masyarakat yang mulai menjauhkan anak dari nilai ajaran Islam. Perubahan-perubahan besar juga ditandai dari pengaruh lingkungan masyarakat muslim secara individu maupun keseluruhan.³⁶ Perkembangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan maupun pendidikan, namun juga dapat dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri.

Lingkungan masyarakat tidak bisa diabaikan dalam mengupayakan membentuk akhlak serta kepribadian seseorang. Peserta didik yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik pula. Lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak tentang pengetahuan akan adanya Allah swt. pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain

³⁶ Ibid, 74.

adalah rang tua. Akan tetapi, lingkungan sekolah dan masyarakat ikut andil juga dan sangat berpengaruh terhadap terciptanya akhlak yang mulia untuk anak.

Lingkungan khususnya lingkungan masyarakat menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan perilaku anak. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik, maka baik pula akhlaknya, begitu juga sebaliknya. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya kebiasaan dan norma yang ada, apabila kebiasaan di lingkungan itu positif maka akan berpengaruh positif pula, namun jika kebiasaan di lingkungan itu negative maka akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan dan pembentukan akhlak anak.

Dalam kegiatan ini dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan, dan Tuhannya. Dengan kata lain bahwa program yang dibuat oleh sekolah atau kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya.

Upaya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa agar terwujud budi pekerti yang baik, maka paling utama adalah pengetahuan dan pemahaman tentang agama. Apabila seseorang benar-benar taat menjalankan syariat agama yang dipeluknya, maka ia akan mempunyai budi pekerti yang baik. Oleh karena itu perlu tambahan-tambahan dalam mengisi kekurangan tersebut yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan keagamaan, kesenian, dan lain sebagainya.

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembentukan akhlakul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh

lingkungan sekitar yang mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembentukan akhlakul karimah, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Dan sebaliknya jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dalam proses pembentukan akhlak, maka jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimal pembentukan itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan yang memandang unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam hal bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan serta kematangan akhlakul karimah anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang, maka akan membawa pengaruh yang negative terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

Jadi untuk membina agar anak memiliki sifat yang terpuji, tidak hanya dengan penjelasan atau teori saja, akan tetapi diperlukan dengan kebiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik dari lingkungan itu sendiri.